

**PENGARUH MEDIA WAYANG KULIT TERHADAP KARAKTER
CINTA TANAH AIR DAN TANGGUNG JAWAB PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS III SD
NEGERI 094 BENGKULU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagaimana Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh

WAHYU HANDAYANI

NIM. 1516240321

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Wahyu Handayani

NIM : 1516240321

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

Nama : Wahyu Handayani

NIM : 1516240321

Judul : Pengaruh Media Wayang Kulit Terhadap Karakter Cinta Tanah Air dan Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas III SD Negeri 094 Bengkulu Utara.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu,alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd.

Adi Saputra, M. Pd.

NIP. 196903081996031005

NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax.
(0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Media Wayang Kulit Terhadap Karakter Cinta Tanah Air dan Tanggung Jawab pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas III SD Negeri 094 Bengkulu Utara” yang disusun oleh Wahyu Handayani NIM.1516240321 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 07 Februari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 1968021999031003

Sekretaris

Abdul Aziz Mustaqim, M.Pd.I

NIP. 198504292015031007

Penguji I

Nurlaili, M.Pd.I

NIP. 197507022000032002

Penguji II

Drs. Lukman, SS, M.Pd

NIP. 197005252000031003

Bengkulu, 7 Februari 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.

NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Hari ini setitik kebahagiaan telah ku nikmati, sekeping cita-cita telah aku raih, tetapi perjuanganku belum selesai sampai di sini. Kebahagiaanku hari ini telah mewakili impian yang aku harapkan selama ini, dimana kebahagiaan yang memberiku motivasi untuk selalu berjuang mewujudkan mimpi, harapan, dan keinginan menjadi kenyataan, karena aku yakin Allah akan selalu mendengarkan doaku. Karena Dialah yang mengatur semuanya. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT., kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta : Bapak Sukamto dan ibu Mawarti,terimakasih atas dukungan dan pengorbanan yang selama ini diberikan kepadaku dalam menempuh studi ini. kalian terbesarku untuk menyelesaikan studi ini.
2. Kepada kakakku tercinta : Dadang Andy Sastrawan, yang selalu memberi motivasi untuk terus maju dan pantang menyerah.
3. Kepada adik-adikku tercinta : Riski Pajariyani dan Satriyo Andy Sanjaya yang selalu mendukung dan memberi semangat kepadaku.
4. Kepada keluarga besarku, terimakasih atas dukungan, semangat, dan berbagai bantuan yang selalu diberikan kepadaku selama menyelesaikan studi ini.
5. Kepada teman-teman seperjuangan prodi PGMI angkatan 2015, yang telah memberikan pengalaman dan kenangan yang tak terlupakan.
6. Agama, bangsa dan almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam hidupku.

MOTTO

Betapa bodohnya manusia, dia menghancurkan masa kini sambil menghawatirkan masa depan, tapi menangis di masa depan dengan mengingat masa lalunya.

“Ali bin Abi Thalib”

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Wahyu Handayani

NIM : 1516240321

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Pengaruh Media Wayang Kulit Terhadap Karakter Cinta Tanah Air dan Tanggung Jawab pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas III SD Negeri 094 Bengkulu Utara**”. Adalah asli hasil karya atau penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plasiiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2019

Yang menyatakan,



Wahyu Handayani
NIM.1516240321

ABSTRAK

Wahyu Handayani, NIM. 156240321. Skripsi dengan Judul **“Pengaruh Media Wayang Kulit Terhadap Karakter Cinta Tanah Air dan Tanggung Jawab pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas III SD Negeri 094 Bengkulu Utara”**. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing I : Zubaedi, M.Ag., M.P. Pembimbing II : Adi Saputra, M.Pd

Kata Kunci : Media Wayang Kulit, Karakter Cinta Tanah Air dan Tanggung Jawab

Wayang memiliki macam-macam fungsi diantaranya sebagai media informasi, media pendidikan, dan media hiburan. Wayang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Dalam hal ini wayang dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi. Informasi yang disampaikan berupa penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran, berupa penanaman karakter cinta tanah air dan tanggung jawab. Dalam pengamatan penelitian selama proses pembelajaran tersebut, semua siswa memperhatikan semua guru. Hal tersebut dikarenakan penerapan metode yang dilakukan guru pada pelajaran tersebut menggunakan metode ceramah dan menggunakan media berupa wayang kulit, sehingga membuat siswa merasa senang dan fokus dalam pembelajaran. Metode yang diterapkan pada saat menyampaikan materi pelajaran juga menggunakan media belajar yang kreatif dan inovatif yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media wayang kulit terhadap karakter cinta tanah air dan tanggung jawab pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas III SD Negeri 094 Bengkulu Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelas IIIA berjumlah 20 orang dan kelas IIIB berjumlah 20 orang. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu media wayang kulit sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar karakter cinta tanah air dan tanggung jawab. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Uji korelasi product moment.

Hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media wayang terhadap karakter cinta tanah air dan tanggung jawab pada mata pelajaran PKN kelas III SD Negeri 094 Bengkulu Utara, dapat penulis simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media wayang kulit terhadap karakter cinta tanah air dan tanggung jawab siswa. Hal ini dapat dibuktikan pada taraf signifikansi 5% dengan r hitung diperoleh $df 40 = 0,746 > 0,320$ dan pada taraf signifikansi 1% dengan r hitung diperoleh $0,746 > 0,413$. Jadi baik pada taraf 5% maupun 1% terdapat pengaruh yang positif yang signifikan sehingga hipotesis nihil ditolak (H_0) dan hipotesis kerja diterima.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan kita, Nabi Muhammad SAW. keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan doa dari penulis agar semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

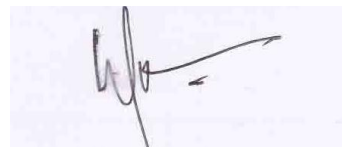
1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. Ag., M. H. selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, sekaligus pembimbing 1 yang telah banyak membimbing, memberikan masukan, saran dan nasehat kepada penulis.
3. Ibu Nurlaili, S. Ag., M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M. Pd selaku Ka. Prodi PGMI IAIN Bengkulu yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.
5. Bapak Adi Saputra, M. Pd. Selaku dosen pembimbing 2, yang telah banyak membimbing, memberikan masukan, saran, dan nasehat kepada penulis.

6. Bapak Ahmad Irfan, S. Sos. I., M. Pd..I selaku kepala perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas sebagai referensi penulis.
7. Kepada kepala sekolah (Bapak Sukandar, A. Ma. Pd) beserta dewan guru dan staf di SD Negeri 094 Bengkulu Utara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan.

Bengkulu, 2019

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Wahyu Handayani', with a long horizontal stroke extending to the right.

Wahyu Handayani
NIM. 1516240321

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Moto.....	iii
Persembahan	iv
Surat Pernyataan	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. LANDASN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Media belajar	11
2. Media wayang kulit	14
3. Karakter cinta tanah air dan tanggung jawab	18
4. Karakteristik anak usia Sekolah Dasar	22
5. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	23
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berpikir.....	32
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Setting Penelitian	35

C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Uji Validitas Data	38
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah.....	48
B. Penyajian Data Hasil Peneketiaan.....	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	6
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

A. Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	35
B. Tabel 3.2 Pengujian Validitas Angket Item 1	39
C. Tabel 3.3 Hasil Validitas Angket Keseluruhan.....	41
D. Tabel 3.4 Uji Realibilitas Angket.....	43
E. Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana	49
F. Tabel 4.2 Jumlah Guru dan Staf.....	50
G. Tabel 4.3 Jumlah Siswa.....	51
H. Tabel 4.4 Variabel X.....	52
I. Tabel 4.5 Tabulasi Variabel X	55
J. Tabel 4.6 Hasil Variabel X.....	58
K. Tabel 4.7 Tabulasi Variabel Y	59
L. Tabel 4.8 Hasil Variabel Y.....	61
M. Tabel 4.9 Data Variabel X dan Y.....	62

DAFTAR BAGAN

A. Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	32
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Kisi-kisi angket
- B. Soal Angket
- C. Surat Keterangan Penelitian
- D. Surat Izin Penelitian
- E. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Oleh karena itu, mata pelajaran PKn dapat dipergunakan untuk menanamkan pendidikan nilai, moral dan norma secara terus-menerus, sehingga pembentukan warga negara yang baik akan lekas terwujud. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada Kelas III Sekolah Dasar.¹

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai tujuan untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut: (a) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (b) berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; (c) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; (d) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain

¹Sugiyanti, *Hubungan Antara Disiplin Belajar, Minat Belajar, dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sukoharjo*, Tesis, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2009), h. 116.

dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.²

Beberapa kompetensi tersebut menunjukkan bahwa siswa dituntut untuk menguasai materi yang ada pada mata pelajaran PKn karena mengingat tujuannya yang penting. Mata pelajaran PKn akan membentuk karakter siswa sesuai nilai dan moral yang diharapkan oleh bangsa Indonesia sendiri. Hal tersebut akan mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Namun, di saat memasuki era globalisasi seperti ini, mata pelajaran PKn telah mengalami degradasi di mata siswa. Hal ini disebabkan karena banyaknya pengaruh sosial yang berdampak kepada kepribadian siswa.

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *Charassein* yang berarti mengukir, melukis. Makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Karakter dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.³ Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu,

²Sugiyanti, *Hubungan Antara Disiplin Belajar ...*, h. 117.

³ Samsuri, *Paradikma Pendidikan Kewarganegaraan Kurikulum 2013*, Vol 9 No.1

pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang.⁴

Karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter bangsa haruslah berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dengan kata lain, mendidik budaya dan karakter bangsa adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.

Pendidikan berbasis karakter dan budaya bangsa adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan karakter anak bangsa pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah. Ciri-ciri pendidikan karakter berbasis tradisi atau budaya lokal yaitu dengan totalitas fisik dan psikologis, terlatihnya raga, pikir, rasa, dan karsa mencakup seluruh potensi para siswa (kognitif, afektif, dan psikomotorik), sehingga tumbuh kekuatan intelektual yang berjiwa pancasila sebagai modal untuk membangun kreativitas dan daya inovasi.⁵

⁴Dian Eka Pratiwi, dkk, *Pengembangan Warog Sebagai Media Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini*, Jurnal, Prosiding Seminar Nasional PPKn III Tahun 2017, h. 1.

⁵Dian Eka Pratiwi, dkk, *Pengembangan Warog ...*, h. 2.

Pendidikan karakter cinta tanah air adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun kebangsaan yang menunjukkan rasa kesetiaan tinggi terhadap bangsa dan negara, sehingga dapat membela negara dan cinta tanah air Indonesia. Penanaman karakter cinta tanah air dapat dilakukan dengan pengenalan identitas negara, mulai nama negara, lambang negara juga budaya asli Indonesia.

Belajar-mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.⁶

Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana, seperti mengenal orang-orang di sekelilingnya. Ketika menginjak masa kanak-kanak dan remaja, sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan berinteraksi sosial dicapai sebagai kompetensi. Pada saat dewasa, individu diharapkan telah mahir dengan tugas-tugas kerja tertentu dan keterampilan-keterampilan fungsional

⁶Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 1.

lainnya, seperti mengendarai mobil, berwiraswasta, dan menjalin kerja sama dengan orang lain.⁷

Kenyataan di lapangan menurut Depdiknas dalam buku Trianto, bahwa dalam proses pembelajaran selama ini siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi bahkan siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya. Dalam pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi.⁸

Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik lulus dari sekolah mereka pintar teoritis, tetapi mereka kurang dalam aplikasinya. Pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang hanya harus dihafal saja. Dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah media wayang kulit. Wayang

⁷Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 11.

⁸Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 10.

adalah salah satu seni pertunjukan rakyat yang masih banyak penggemarnya hingga saat ini. Pertunjukan wayang dimainkan oleh seorang dalang dengan menggerakkan tokoh-tokoh pewayangan yang dipilih sesuai dengan cerita yang dibawakan. Dalam pagelaran sang dalang dibantu para sinden dan para niyaga.⁹

Wayang memiliki macam-macam fungsi diantaranya sebagai media informasi, media pendidikan, dan media hiburan. Wayang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Dalam hal ini wayang dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi. Informasi yang disampaikan berupa penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran, berupa penanaman karakter cinta tanah air dan tanggung jawab.

Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan guru Kelas III SD Negeri 094 Bengkulu Utara, terungkap bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai pengetahuan tentang budaya-budaya asli yang ada di negara Indonesia. Mereka cenderung lebih mengenal budaya-budaya barat melalui tayangan film-filmnya. Realita ini mengungkapkan bahwa pengetahuan siswa masih rendah tentang nama-nama Pahlawan Nasional, nama-nama baju adat di nusantara, dan lain sebagainya. Informan menambahkan bahwa sebagian siswa juga belum merasa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai pelajar, seperti malas mengerjakan tugas di sekolah maupun di rumah. Hal ini dikarenakan masih rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai

⁹Aprilia Putri Astuti, *Pengaruh Penggunaan Wayang sebagai Media Pembelajaran Sistem Gerak terhadap Minat dan Hasil Belajar*, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), h. 9.

pancasila yang telah diajarkan guru pada pembelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan (PKn).¹⁰

Namun hal tersebut tidak terjadi sebagaimana hasil observasi awal peneliti ketika mengamati proses pembelajaran PKn di Kelas III SD Negeri 094 Bengkulu Utara, bahwa dalam proses pembelajaran terlihat siswa-siswi sangat antusias dalam pembelajaran. Dalam pengamatan peneliti selama proses pembelajaran tersebut, semua siswa memperhatikan penjelasan guru.¹¹ Hal tersebut dikarenakan penerapan metode yang dilakukan guru pada pelajaran tersebut menggunakan metode ceramah dan menggunakan media berupa wayang kulit sehingga membuat siswa merasa senang dan fokus dalam pelajaran. Metode yang diterapkan pada saat menyampaikan materi pelajaran juga menggunakan media belajar yang kreatif dan inovatif yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Media Wayang Kulit Terhadap Karakter Cinta Tanah Air dan Tanggung Jawab pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas III SD Negeri 094 Bengkulu Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

¹⁰ Wawancara awal pada tanggal 5 Februari 2019.

¹¹ Observasi awal pada tanggal 5 Februari 2019.

1. Masih banyak siswa yang belum menguasai pengetahuan tentang budaya-budaya asli yang ada di negara Indonesia, mereka lebih mengenal budaya-budaya barat melalui tayangan film-filmnya.
2. Sebagian siswa belum merasa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai pelajar, seperti malas mengerjakan tugas di sekolah maupun di rumah.
3. Rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai pancasila yang telah diajarkan guru pada pembelajaran PKn.
4. Masih ada sebagian siswa-siswi yang masih bermain-main pada saat pelajaran berlangsung, seperti tidak memperhatikan penjelasan guru.
5. Guru menerapkan metode pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak fokus dalam pelajaran.
6. Guru belum menggunakan media belajar yang kreatif dan inovatif yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan media wayang kulit.
2. Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran PKn di semester ganjil Tahun Ajaran 2019-2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, permasalahan dalam penelitian ini yaitu: seberapa besar signifikansi pengaruh penggunaan media wayang kulit

terhadap karakter cinta tanah air dan tanggung jawab pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas III SD Negeri 094 Bengkulu Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui seberapa besar signifikansi pengaruh penggunaan media wayang kulit terhadap karakter cinta tanah air dan tanggung jawab pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas III SD Negeri 094 Bengkulu Utara.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Jika ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan media wayang kulit terhadap karakter cinta tanah air dan tanggung jawab pada pelajaran PKn di Kelas III SD Negeri 094 Bengkulu Utara, nantinya dapat digunakan sebagai masukan bagi pelaksana pendidikan maupun untuk orang tua pada umumnya. Dan semoga penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk penelitian yang lain dengan media yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam mengkaji kembali dan memberi informasi untuk memperbaiki agar siswa dapat menjadi disiplin belajar, mempunyai minat dan motivasi belajar yang tinggi sehingga prestasi siswa dalam pelajaran PKn dapat optimal.

b. Bagi Siswa

Manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh siswa berupa adanya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran PKn. Media yang menarik dapat memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran PKn. Perhatian yang terpusat akan membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengambil manfaat dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dan dapat dijadikan masukan untuk mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Belajar

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin, *medius*, yang secara hariah berarti “tengah,” “perantara,” atau “pengantar”. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.¹² Gagne mengartikan media sebagai berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Heinich, Molenda, dan Russel menyatakan bahwa media adalah saluran komunikasi termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer, dan instruktur.¹³ Sedangkan NEA (National Education Assosiation) memberikan batasan media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak, audio visual, serta peralatannya.¹⁴

b. Pengertian Belajar

¹²Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, cetakan kedua, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), h. 3.

¹³Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 134.

¹⁴ Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar ...*, h. 135.

Menurut Slameto, belajar didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁵ Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.¹⁶

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, bahwa proses pengajaran (*ta'lim*) mengarah pada aspek kognitif. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Baqarah/2 : 151, sebagai berikut :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu), Kami telah mengutus kepadamu Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, mensucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab dan Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”¹⁷

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

¹⁶Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 7.

¹⁷Departemen Agama Islam RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 18

Pengajaran pada ayat tersebut mencakup teoritis dan praktis, sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal-hal yang mendatangkan manfaat dan menampik kemudharatan. Pengajaran ini juga mencakup ilmu pengetahuan dan *al-hikmah* (bijaksana).¹⁸

c. Pengertian Media Belajar

Media belajar adalah media yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru. Brown mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual.

d. Fungsi Penggunaan Media Belajar

¹⁸Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 19.

Dalam pelaksanaan pendidikan atau dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di kelas, terdapat upaya untuk mempermudah penguatan pengetahuan kepada anak didik, sehingga bagi pendidik pelajaran mudah dimengerti. Disinilah ada kegunaan alat atau sarana pendidikan. Untuk itu perlu dipahami fungsi penggunaan media belajar. Adapun fungsi penggunaan media belajar, yaitu:¹⁹

- 1) Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
- 2) Media dapat mengatasi keterbatasan ruang kelas.
- 3) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan.
- 4) Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- 5) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.
- 6) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
- 7) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
- 8) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak.

e. Prinsip-Prinsip Pemilihan Media Belajar

¹⁹ Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar ...*, h. 136.

Dalam penggunaan media belajar perlu juga bagi seorang guru menentukan ketepatan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk itu perlu diketahui beberapa prinsip dalam pemilihan media pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip pemilihan media yang baik, adalah:

- 1) Memilih media harus berdasarkan pada tujuan pembelajaran dan bahan pengajaran yang akan disampaikan.
- 2) Memilih media harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 3) Memilih media harus disesuaikan dengan kemampuan guru baik dalam pengadaannya dan penggunaannya.
- 4) Memilih media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi atau pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.
- 5) Memilih media harus memahami karakteristik dari media itu sendiri.²⁰

2. Media Wayang Kulit

a. Pengertian Media Wayang Kulit

Wayang merupakan seni tradisional Indonesia yang terdiri dari seni drama dan seni musik. Dalam bahasa Jawa kata wayang berarti “bayangan”, dalam bahasa Melayu disebut “bayang-bayang”. Sedangkan dalam bahasa Bugis, wayang berarti “bayang”. Pertunjukan dimainkan oleh seorang dalang dengan diiringi oleh

²⁰ Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar ...*, h. 138.

gamelan yang dimainkan sekelompok nyaga dan tembang yang dinyanyikan oleh sinden.

Seiring berkembangnya jaman, wayang sering dipandang sebagai suatu hal yang kuno, yang tidak mudah dipahami oleh banyak orang. Untuk memudahkan pemahaman tersebut wayang ditampilkan dengan berbagai bahasa. Cerita dalam pewayangan tidak hanya berpatokan dengan cerita atau legenda dari Jawa. Wayang merupakan inovasi baru untuk pendidikan, yaitu digunakan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. Para guru mulai kreatif dalam menciptakan suatu media-media baru untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran dan mendapat suatu tanggapan yang baik dari siswa. Wayang dapat dijadikan suatu alternatif bagi guru sebagai suatu media untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Sesuai fungsi wayang sebagai media pembelajaran, dan menjadi suatu langkah untuk menjaga kelestarian kebudayaan Indonesia.²¹

Jenis-jenis wayang berdasarkan bahan pembuatan dan daerah yang ada di Indonesia antara lain: wayang kulit purwa, wayang golek sunda, wayang orang, wayang betawi, wayang Bali, wayang Banjar, wayang suluh, wayang Palembang, wayang Krucil, wayang Thengul,

²¹Aprilia Putri Astuti, *Pengaruh Penggunaan Wayang sebagai Media Pembelajaran Sistem Gerak terhadap Minat dan Hasil Belajar*, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), h. 9.

wayang timplong, wayang kancil, wayang rumput, wayang cepak, wayang jemblung, wayang sasak (lombok), dan wayang beber.

b. Fungsi Media Wayang Kulit

Wayang memiliki macam-macam fungsi diantaranya sebagai media informasi, media pendidikan, dan media hiburan. Sebagai hasil kebudayaan, wayang mempunyai nilai hiburan yang mengandung pesan baik. Penyampaian cerita diselingi pesan-pesan yang menyentuh berbagai aspek kehidupan, dan nilai pendidikan. Nilai kehidupan yang disampaikan dalam cerita bervariasi, yang meliputi segi kepribadian, kepemimpinan, kebijaksanaan, dan kearifan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara. Masing-masing pesan disampaikan melalui adegan tertentu beserta tokoh-tokoh wayang yang terlibat.²²

Wayang berperan sebagai media komunikasi yang dapat dimanfaatkan secara positif, bergantung pada maksud dan tujuan. Sehingga tidak hanya pertunjukan yang dapat dipersembahkan kepada penontonnya, tetapi nilai yang tersirat dalam pertunjukan memiliki pesan yang bermanfaat bagi aspek kehidupan.

c. Wayang Sebagai Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru menyampaikan informasi kepada

²²Aprilia Putri Astuti, *Pengaruh Penggunaan Wayang ...*, h. 10.

siswa. Tujuannya agar siswa menjadi lebih paham dengan materi yang disampaikan. Media pembelajaran mempunyai fungsi membuat siswa lebih tertarik pada materi yang diajarkannya sehingga berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Adanya ketertarikan terhadap proses pembelajaran akan menumbuhkan sikap antusias dalam diri siswa.

Wayang sebagai media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Sehingga siswa tertarik dan meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran. Nanda mengatakan media wayang merupakan seni kerajinan yang masih erat kaitannya dengan keadaan sosiokultural dan religi bangsa Indonesia. Media wayang digunakan karena menarik bagi peserta didik untuk proses pembelajaran, selain melestarikan budaya khususnya Jawa dan memelihara kebudayaan tradisional dengan baik. Media wayang juga dapat memotivasi siswa dalam belajar.²³

Media wayang merupakan media yang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Selain untuk mengajarkan tentang kebudayaan Indonesia media wayang dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Pada dasarnya masyarakat

²³Aprilia Putri Astuti, *Pengaruh Penggunaan Wayang ...*, h. 11.

mengenal wayang hanya dalam cerita atau legenda dari Jawa. Namun dengan perkembangan zaman wayang dapat digunakan sebagai media yang edukatif dan efektif dalam pembelajaran dengan kemasan yang berbeda dan menarik minat belajar siswa. Media wayang dapat diciptakan dengan bahan-bahan yang mudah. Guru dapat membuat kemasan cerita yang menarik perhatian siswa pada materi pelajaran. Dengan memadukan materi pelajaran sebagai isi dalam cerita pertunjukan wayang.

3. Karakter Cinta Tanah Air dan Tanggung Jawab

a. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *Charassein* yang berarti mengukir, melukis. Makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Karakter dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah

nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.²⁴

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).²⁵

Karakter disebut kepribadian. Hamdani Bakran Adz-Dzakiey memberikan definisi kepribadian adalah eksistensi diri manusia yang bersifat khas, yang tumbuh, dan berkembang melalui proses *nasabiyyah* (keturunan) dan proses *tarbiyyah* (belajar) yang terpancar pada pola pikir, sikap, perilaku, tindakan, dan penampilannya.²⁶ Dalam al-Qur'an diisyaratkan tentang kepribadian yang tinggi, mulia, dan tangguh yang bersifat ketuhanan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Ali Imran/3 : 79, sebagai berikut :

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا

كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

²⁴Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h. 3.

²⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 10.

²⁶ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian*, (Yogyakarta: Beranda Publishing, 2007), h. 113.

“Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya al-Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia : “Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah.” Akan tetapi (Dia berkata) : “Hendaklah kamu menjadi orang-orang *rabbani* (orang yang sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah), karena kamu selalu mengajarkan al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya”.²⁷

b. Tujuan, Fungsi dan Media Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membantuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi : (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.²⁸

Pendidikan karakter berfungsi: (1) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural; (2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan ummat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik; (3) membangun sikap warganegara yang cinta

²⁷Departemen Agama Islam RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h.47

²⁸Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), h. 7.

damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.

Sedangkan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber yaitu: ajaran agama, nilai-nilai Pancasila, nilai-nilai budaya, dan tujuan pendidikan Nasional. Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut: nilai religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab.²⁹

c. Pengertian Karakter Cinta Tanah Air

Karakter cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.³⁰ Sedangkan menurut Supinah dan Parmin menjelaskan bahwa cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menunjukkan rasa kesetiaan tinggi terhadap bangsa dan negara. Penanaman karakter cinta tanah air

²⁹ Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan*, h. 9.

³⁰ Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan ...*, h. 30.

dapat dilakukan dengan pengenalan identitas negara, mulai nama negara, lambing negara juga budaya asli Indonesia.³¹

Menurut Amri dkk bahwa pendidikan karakter cinta tanah air adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun kebangsaan sehingga dapat membela negara dan cinta tanah air Indonesia.³²

d. Pengertian Karakter Tanggung Jawab

Pengertian karakter tanggung jawab *yaitu* sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Indikator karakter tanggung jawab, diantaranya:

- 1) Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis.
- 2) Melakukan tugas tanpa disuruh.
- 3) Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat.
- 4) Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.

³¹Dian Eka Pratiwi, dkk, *Pengembangan Warog Sebagai Media Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini*, Jurnal, Prosiding Seminar Nasional PPKn III Tahun 2017, h. 2.

³²Dian Eka Pratiwi, dkk, *Pengembangan Warog ...*, h. 2.

- 5) Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
- 6) Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.
- 7) Mengajukan usul pemecahan masalah.³³

4. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Masa usia Sekolah Dasar (sekitar 6-12 tahun) merupakan tahapan perkembangan penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya. Karakteristik anak usia Sekolah Dasar secara umum sebagai berikut :

- a. Mereka secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri.
- b. Mereka senang bermain dan lebih suka bergembira/riang.
- c. Mereka suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencoba usaha-usaha baru.
- d. Mereka biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan.
- e. Mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi.
- f. Mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif dan mengajar anak-anak lainnya.³⁴

5. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

- a. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2013

³³ Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan ...*, h. 30.

³⁴ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 11.

Ada pandangan bahwa nomenklatur Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam kurikulum 2013 hendak menghidupkan kembali pedoman penghayatan dan pengamalan pancasila (P4) di era Orde Baru ke dalam kebijakan kurikulum 2013. Melalui program “Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara” yang diusung oleh MPR sejak 2009, maka materi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam Kurikulum 2013 memuat program tersebut. “Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara” meliputi *Pancasila*, UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1994, Bhineka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) menjadi materi pokok Pendidikan Kewarganegaraan.³⁵ Pendidikan Kewarganegaraan (*Civil Education*) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945. Sebagaimana lazimnya semua mata pelajaran, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki visi, misi, tujuan, dan ruang lingkup isi pelajaran.³⁶

b. Visi dan Misi Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Visi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana

³⁵ Samsuri, *Paradikma Pendidikan Kewarganegaraan Kurikulum 2013*, Vol 9 No.1

³⁶ Sugiyanti, *Hubungan Antara Disiplin Belajar, Minat Belajar, dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sukoharjo*, Tesis, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2009), h. 116.

pembinaan watak bangsa (*nation and character building*) dan pemberdayaan warga negara. Dengan visi tersebut, diupayakan Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya mampu mewujudkan proses pendidikan yang terarah pada pengembangan kemampuan individu sehingga menjadi warga negara yang cerdas, partisipatif dan bertanggung jawab, yang pada gilirannya mampu mendukung berkembangnya kehidupan masyarakat bangsa dan negara Indonesia yang cerdas.

Sementara itu, misi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah membentuk warga negara yang baik, yaitu warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945. Dengan misi ini, diharapkan Pendidikan Kewarganegaraan dapat:

- 1) Memanfaatkan kenyataan dan kecenderungan masyarakat yang semakin transparan, tuntutan kembali mutu yang semakin mendesak dan proses demokrasi yang semakin intens dan meluas sebagai konteks dan orientasi pendidikan demokrasi;
- 2) Memanfaatkan substansi berbagai disiplin ilmu yang relevan sebagai wahana paedagogis untuk menghasilkan dampak instruksional dan pengiringnya; dan
- 3) Memanfaatkan berbagai konsep, prinsip dan prosedur pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik mampu

belajar demokratis, dalam situasi yang demokratis dan untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat yang lebih demokratis.³⁷

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Dilihat dari aspek kompetensi (baik Kompetensi Inti maupun Kompetensi Dasar) yang mendasarkan kepada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk semua mata pelajaran jenjang satuan pendidikan, diluar polemik penamaan “Empat Pilar” dan menjadikan pancasila sebagai salah satu pilar maka kurikulum 2013 terutama mapel Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki aspek penting yaitu pentingnya penggunaan pendekatan ilmiah (saintifik).³⁸

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu sebagai warga negara Indonesia sehingga mereka memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai, yang memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sejalan dengan pernyataan ini, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 tahun 2006 dinyatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

³⁷ Sugiyanti, *Hubungan Antara Disiplin Belajar ...*, h. 118.

³⁸ Samsuri, *Paradikma Pendidikan Kewarganegaraan Kurikulum 2013*, Vol 9 No.1

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.³⁹

Rumusan tujuan tersebut sejalan dengan aspek-aspek kompetensi yang hendak dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Aspek-aspek kompetensi tersebut mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*). Hal tersebut sesuai dengan analog konsep Benjamin S. Booom tentang pengembangan kemampuan siswa yang mencakup ranah kognitif, psikomotor, dan afektif.

³⁹Sugiyanti, *Hubungan Antara Disiplin Belajar ...*, h. 119.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan terkait penelitian tentang pengaruh media wayang kulit terhadap karakter cinta tanah air dan tanggung jawab pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Kelas III SD Negeri 094 Bengkulu Utara, sebagai berikut :

1. Ratna Wulandari (Skripsi, 2015) berjudul: *“Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas II B SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta”*.⁴⁰ Dengan rumusan masalah yaitu: apakah penggunaan media wayang berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita siswa di Kelas II B SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta ?

Hasil penelitian tersebut yaitu: bahwa ada pengaruh penggunaan media wayang terhadap keterampilan menyimak cerita pada siswa Kelas II B SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yaitu 76,87 dan 87. Selain itu, penggunaan media wayang dalam pembelajaran menyimak cerita juga dapat membuat siswa tertarik dan antusias, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan serta konsentrasi siswa menjadi lebih tinggi dalam pembelajaran. Penggunaan media wayang juga mengkonkretkan pesan

⁴⁰Ratna Wulandari, *Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas II B SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

atau isi cerita sehingga pesan atau isi cerita menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

2. Dian Eka Pratiwi, dkk (Jurnal, 2017) berjudul: *“Pengembangan Warog Sebagai Media Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini”*.⁴¹ Dengan tujuan penelitiannya yaitu untuk mengembangkan Warog (Wayang Reyog) sebagai media pembelajaran pendidikan karakter cinta tanah air pada anak-anak PAUD serta menanamkan nilai-nilai karakter tokoh wayang reyog.

Hasil penelitian tersebut yaitu: bahwa pengembangan media Warog ini menggunakan model pengembangan R&D Sugiono yang dibatasi pada langkah uji coba produk. Pengembang media Warog ini dikatakan layak digunakan, dari hasil uji coba dapat diketahui bahwa penerapan media Warog untuk menanamkan pendidikan karakter ini dengan nilai 88 dengan kriteria sangat baik. Implementasi penerapan media Warog dalam menanamkan pendidikan karakter cinta tanah air pada anak usia dini dilakukan melalui bercerita asal-usul reyog dengan media Warog, mengajak anak untuk mengenal nama-nama tokoh wayang, menunjukkan karakter positif dari masing-masing tokoh dan perilaku-perilaku siswa dalam meneladani tokoh-tokoh dari cerita Warog.

3. Guntur Dwi Prasetya (Jurnal, 2017) berjudul: *“Pengembangan Multimedia Pembelajaran Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Mata*

⁴¹Dian Eka Pratiwi, dkk, *Pengembangan Warog Sebagai Media Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini*, Jurnal, Prosiding Seminar Nasional PPKn III Tahun 2017.

Pelajaran PKn”.⁴² Tujuan dari penelitian ini yaitu: menghasilkan multimedia pembelajaran pendidikan karakter cinta tanah air pada pokok bahasan wawasan nusantara.

Hasil penelitian tersebut yaitu: bahwa hasil uji coba produk pada ahli materi, ahli media, uji coba awal, uji coba lapangan dan uji coba operasional menghasilkan skor dengan kriteria di atas, batas kriteria kelayakan yang ditentukan yaitu $\geq 75\%$. Hasil penilaian ahli materi mendapatkan rerata skor 85,22%. Hasil penilaian dari ahli media mendapatkan rerata skor dengan hasil 80%. Hasil uji coba awal dengan 3 siswa mendapatkan rerata skor 100%. Uji coba lapangan dilakukan dengan 7 siswa kelas V dan mendapatkan rerata skor 92,8%. Sedangkan hasil uji coba operasional dengan 15 siswa mendapatkan skor 97,3%. Berdasarkan kriteria kelayakan yang sudah ditentukan yaitu skor $\geq 75\%$ dapat disimpulkan bahwa produk multimedia pembelajaran pendidikan karakter cinta tanah air mata pelajaran PKn pokok bahasan wawasan nusantara, layak dipergunakan untuk pembelajaran bagi siswa kelas V SDN 1 Jotangan.

4. Renaldy Pangasean S. (Skripsi, 2016) berjudul: *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme dan Hasil Belajar Siswa pada Mata*

⁴²Guntur Dwi Prasetya, *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Mata Pelajaran PKn*, Jurnal, Prodi Teknologi Pendidikan Vol. VI Nomor 1 Tahun 2017.

Pelajaran IPS Kelas Va SD Negeri 2 Kesumadadi Lampung Tengah”.⁴³

Dengan rumusan masalah yaitu: a) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran IPS kelas VA SD Negeri 2 Kesumadadi, Lampung Tengah? b) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VA SD Negeri 2 Kesumadadi, Lampung Tengah?

Hasil penelitian tersebut yaitu: bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa. Sesuai dengan hasil pengamatan observer terhadap sikap nasionalisme siswa yang telah dilakukan mulai dari siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan. Nilai rata-rata sikap nasionalisme siswa siklus I menunjukkan katagori “cukup baik” pada siklus II menunjukkan katagori “baik”, terjadi peningkatan sikap nasionalisme dari siklus I ke siklus II. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada siklus I nilai hasil belajar siswa berada pada katagori “cukup baik” dan persentase ketuntasan menunjukkan katagori “cukup baik”. Kemudian pada siklus II nilai hasil belajar siswa berada pada katagori “Baik”, dan persentase ketuntasan

⁴³Renaldy Pangasean S., *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas Va SD Negeri 2 Kesumadadi Lampung Tengah*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2016.

menunjukkan katagori “Baik”, terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II.

5. Hafis Alkhozi (Skripsi, 2017) berjudul: *“Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu”*.⁴⁴ Dengan rumusan masalah yaitu : 1) Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis multimedia pada pelajaran IPA kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu ? 2) Apakah dengan menerapkan pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu ?

Hasil penelitian tersebut yaitu: bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan multi media di kelas IV D SDN 74 Kota Bengkulu pada pelajaran IPA tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan, bahwa prosentase ketuntasan belajar siswa yaitu 86,67 %. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan multi media dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas IV D SDN 74 Kota Bengkulu.

Perbedaan penelitian skripsi di atas dengan penelitian ini, dapat digaris bawahi penelitian tentang permasalahan ini sebelumnya tentang pengaruh penggunaan media wayang terhadap keterampilan menyimak cerita siswa Kelas II B Sekolah Dasar (Skripsi yang disusun oleh Ratna Wulandari),

⁴⁴Hafis Alkhozi, *Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2017.

tentang pengembangan warog sebagai media pendidikan karakter cinta tanah air pada anak usia dini (Jurnal yang disusun oleh Dian Eka Pratiwi, dkk), tentang pengembangan multimedia pembelajaran pendidikan karakter cinta tanah air mata pelajaran PKn (Jurnal yang disusun oleh Guntur Dwi Prasetya), tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan sikap nasionalisme dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas Va SD Negeri (Skripsi yang disusun oleh Renaldy Pangasean S.), dan tentang penerapan pembelajaran berbasis multimedia untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA Kelas IV D di Sekolah Dasar (Skripsi yang disusun oleh Hafis Alkhozi). Adapun penelitian ini mengkaji tentang pengaruh penggunaan media wayang kulit terhadap penanaman karakter cinta tanah air dan tanggung jawab pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Kelas III Sekolah Dasar.

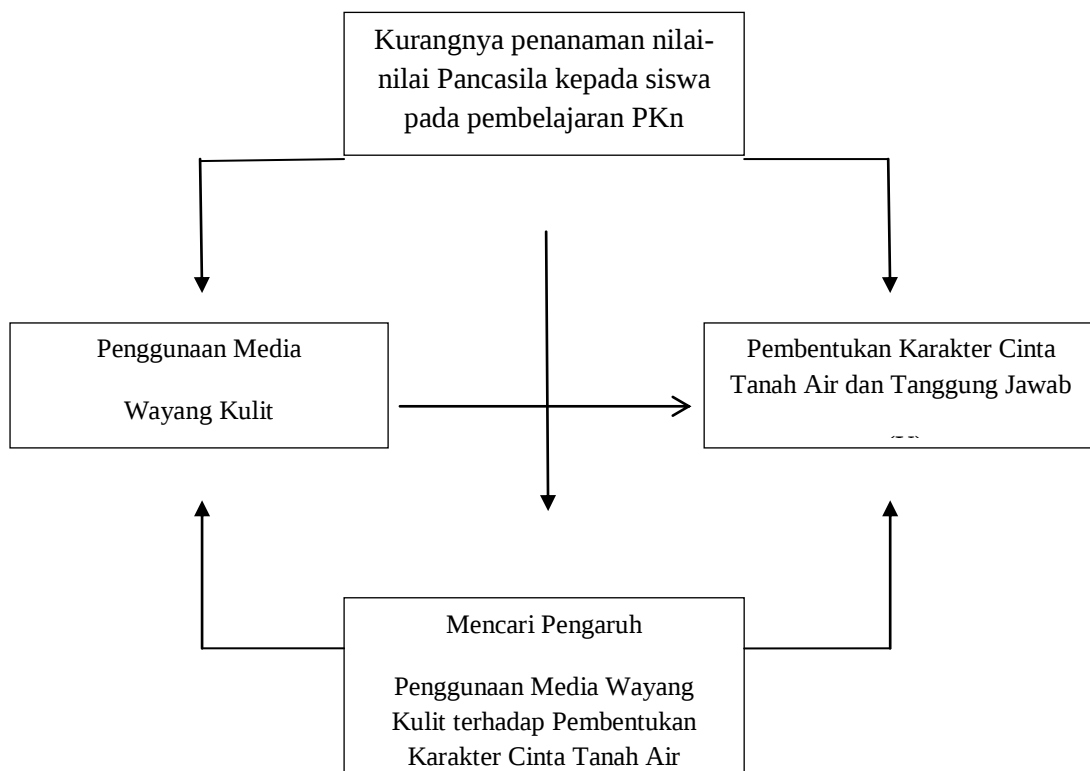
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

**Pengaruh Media Wayang Kulit Terhadap Karakter Cinta Tanah Air
dan Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
di Kelas III SD Negeri 094 Bengkulu Utara**



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media wayang kulit terhadap penanaman karakter cinta tanah air dan tanggung jawab pada mata

pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Kelas III SD Negeri 094
Bengkulu Utara.

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan pengaruh media wayang kulit
terhadap penanaman karakter cinta tanah air dan tanggung jawab pada
mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Kelas III SD Negeri
094 Bengkulu Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian korelasi hubungan kausal. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sugiyono menyatakan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Korelasi hubungan kausal merupakan korelasi antara dua variabel, variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain. Terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).⁴⁵ Dalam statistik istilah “korelasi” ini mengandung pengertian sebagai “hubungan antara dua variabel atau lebih”. Hubungan antara dua variabel disebut *Bivariate Corelation* (dua variabel).⁴⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media wayang kulit terhadap karakter cinta tanah air dan tanggung jawab pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Kelas III SD Negeri 094 Bengkulu Utara.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 59.

⁴⁶Zen Amiruddin, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 9.

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu di SD Negeri 094 Bengkulu Utara. Sedangkan waktu penelitian ini pada semester ganjil tahun ajaran 2019-2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok yang dipilih dan digunakan oleh peneliti karena kelompok itu akan memberikan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan.⁴⁷ Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas III di SD Negeri 094 Bengkulu Utara. Secara keseluruhan populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 orang siswa.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	III.A	20
2	III.B	20
	Jumlah	40

Sumber: Dokumen SD Negeri 094 Bengkulu Utara

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono, apabila subyeknya kurang dari 100

⁴⁷ Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 102.

orang, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih dari 100 orang, maka lebih baik diambil sekitar 10-25% atau 20-30% atau lebih. Sesuai dengan data bahwa jumlah siswa Kelas III di SD Negeri 094 Bengkulu Utara adalah 40 orang, maka besarnya sampel dalam penelitian ini ditetapkan menjadi 100% dari seluruh populasi yaitu sebanyak 40 orang siswa.⁴⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Gunanya untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁹ Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati

⁴⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 64.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif ...*, h. 203.

oleh pengamat.⁵⁰ Observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar di Kelas III SD Negeri 094 Bengkulu Utara.

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵¹ Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Dalam penelitian ini angket diberikan kepada 40 siswa Kelas III di SD Negeri 094 Bengkulu Utara dengan jumlah angket 20 item pertanyaan. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, dengan skor penilaian sebagai berikut :

- a. Alternatif jawaban Sering, dengan skor 3.
- b. Alternatif jawaban Kadang-kadang, dengan skor 2.
- c. Alternatif jawaban Tidak Pernah, dengan skor 1.

3. Dokumentasi

Didalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti profil SD Negeri 094 Bengkulu Utara, daftar nama siswa Kelas III SD Negeri 094 Bengkulu Utara, dan

⁵⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 85.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif ...*, h. 199.

foto-foto dokumentasi sekolah, dan foto-foto dokumentasi kegiatan belajar-mengajar di Kelas III di SD Negeri 094 Bengkulu Utara.

E. Uji Validitas Data

1. Uji Validitas

Validitas/kesahihan adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.⁵²

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan ketepatan suatu instrumen. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya angket yang akan digunakan dalam penelitian.

Validitas adalah tingkat dimana suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah tes disebut valid bila tes dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas soal adalah teknik korelasi *product moment*, sebagai berikut :

⁵² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 167.

$$r_{xy} = \frac{N \sum X.Y - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden penelitian

$\sum xy$ = Jumlah variabel x dikali variabel y/total keseluruhan

$\sum x$ = Jumlah variabel x

$\sum y$ = Jumlah total item variabel y

Dengan melihat tabel nilai “r” product moment, untuk menguji validitas angket item 2, 3 dan selanjutnya sama dengan angket item 1. Pada tabel berikut dijelaskan secara rinci perhitungan validitas angket tentang pengaruh penggunaan media wayang kulit terhadap karakter cinta tanah air dan tanggung jawab siswa SD Negeri 094 Bengkulu Utara.

Tabel 3.2
Pengujian Validitas Angket Item 1

NO.	X	Y	X^2	Y^2	XY^2
1.	2	61	4	3721	122
2.	3	69	9	4761	207
3.	3	63	9	3969	189
4.	3	64	9	4096	192
5.	3	69	9	4761	207
6.	3	66	9	4356	198
7.	3	65	9	4225	195
8.	3	57	9	3249	171
9.	3	69	9	4761	207

11.	3	69	9	9761	207
12.	1	38	1	1444	38
13.	2	52	4	2704	104
14.	3	66	9	4356	198
15.	3	64	9	4096	128
N=15	40	931	112	58741	2540

Sumber: Data Angket

Dari data di atas dapat diketahui bahwa:

$$N = 15$$

$$\sum x = 40$$

$$\sum y = 931$$

$$\sum x^2 = 112$$

$$\sum y^2 = 58741$$

$$\sum xy = 2540$$

Langkah berikutnya untuk mengetahui validitas angket digunakan rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15 (2540) - (40)(931)}{\sqrt{\{15 \cdot 112 - (40)^2\} \cdot \{15 \cdot 58741 - (931)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{38100 - 37240}{\sqrt{(1680 - 1600)(881115 - 866761)}}$$

$$r_{xy} = \frac{860}{\sqrt{(80)(14354)}}$$

$$r_{xy} = \frac{860}{\sqrt{1148320}}$$

$$r_{xy} = \frac{860}{\sqrt{1071,59}}$$

$$r_{xy} = 0,802$$

Melalui hasil perhitungan di atas diketahui r_{xy} sebesar 0,802 untuk mengetahui hasil validitasnya maka dilanjutkan dengan melihat nilai “r” tabel product momen dengan terlebih dahulu mencari “df” dengan rumus:

$$Df = N - nr = 15 - 2 = 13$$

Dengan melihat nilai tabel “r” product moment besar df 13 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,514. Dengan begitu “r” hitung lebih besar dari “r” tabel yaitu $0,802 > 0,514$. Maka angket pada item no 1 dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengelolaan data.

Untuk menguji angket item no 2 dan selanjutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti di atas. Adapun hasil dari ujicoba validitas angket secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Validitas Angket Keseluruhan

1.	0,802	0,514	Valid
2.	0,727	0,514	Valid
3.	0,694	0,514	Valid
4.	0,532	0,514	Valid
5.	0,674	0,514	Valid
6.	0,492	0,514	Tidak Valid
7.	0,645	0,514	Valid
8.	0,742	0,514	Valid
9.	0,711	0,514	Valid
10.	0,776	0,514	Valid
11.	0,532	0,514	Valid

12.	0,721	0,514	Valid
13.	0,786	0,514	Valid
14.	0,694	0,514	Valid
15.	0,674	0,514	Valid
16.	0,757	0,514	Valid
17.	0,776	0,514	Valid
18.	0,456	0,514	Tidak Valid
19.	0,853	0,514	Valid
20.	0,665	0,514	Valid
21.	0,755	0,514	Valid
22.	0,694	0,514	Valid
23.	0,453	0,514	Tidak Valid

Sumber: Data Angket

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dari 23 item soal angket terdapat 20 item yang valid dan terdapat 3 item yang tidak valid. Item yang tidak valid dihilangkan dan data yang valid dapat dijadikan alat dalam pengumpulan data.

2. Uji Reliabilitas

Selanjutnya setelah diketahui validitas masing-masing item, maka dilanjutkan mencari tingkat reliabilitas suatu angket dimana peneliti menggunakan perhitungan dengan metode belah dua, yaitu dari seluruh jumlah item angket yang telah dinyatakan valid dibagi dua, nomor item ganjil (X) dan item genap (Y). Selanjutnya dikorelasikan menggunakan rumus *product moment*. Sedangkan untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*split half*) sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_1 = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua
(r_{xy}).⁵³

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas Angket

NO.	Genap (X)	Ganjil (Y)	X^2	Y^2	XY
1.	30	31	900	961	930
2.	33	36	1089	1296	1181

Lanjutan

3.	30	33	900	1089	990
4.	33	31	1089	961	1023
5.	33	36	1089	1296	1188
6.	32	34	1024	1156	1088
7.	28	31	784	961	868
8.	30	34	900	1156	1020
9.	30	36	900	1296	1080
10.	26	26	676	676	676
11.	18	20	324	400	360
12.	33	36	1089	1296	1188
13.	33	36	1089	1296	1188

5.⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 131.

14.	28	29	784	841	812
15.	31	34	961	1156	1054
N=15	448	483	13598	15837	145653

Sumber: Data Angket

Dari data di atas dapat diketahui sebagai berikut:

$$N = 15$$

$$\sum x = 448$$

$$\sum y = 483$$

$$\sum x^2 = 13598$$

$$\sum y^2 = 15837$$

$$\sum xy = 145653$$

Kemudian untuk menghitung realibilitas dari angket di atas dilakukan

dengan menggunakan perhitungan korelasi product momen:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15 (14658) - (448)(483)}{\sqrt{\{15 \cdot 13598 - (448)^2\} \cdot \{15 \cdot 15837 - (483)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{219795 - 216384}{\sqrt{(203970 - 200704)(237555 - 233289)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3411}{\sqrt{(3266)(4266)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3411}{\sqrt{13932756}}$$

$$r_{xy} = \frac{3411}{3732,661}$$

$$r_{xy} = 0,914$$

Untuk mengetahui seluruh item tentang pengaruh penggunaan media wayang kulit terhadap karakter cinta tanah air dan tanggung jawab SD Negeri 094 Bengkulu Utara digunakan rumus spearman Brown yaitu:

$$r_{ii} = \frac{2(r_{1/2, 1/2})}{(1+r_{1/2, 1/2})}$$

$$r_{ii} = \frac{2(0,914)}{(1+0,914)}$$

$$r_{ii} = \frac{1,823}{1,914}$$

$$r_{ii} = 0,955$$

Dari hasil perhitungan di atas selanjutnya dikonsultasikan pada “r” product moment dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari df dengan rumus:

$$df = N - nr$$

$$df = 15 - 2$$

$$df = 13$$

- 2) Melihat “r” tabel df = 13 dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,514
- 3) Membandingkan “r” hitung dengan “r” tabel, yaitu “r” hitung (0,955) > “r” tabel (0,514. Dengan demikian angket tersebut memiliki realibilitas tinggi dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah suatu studi korelasi, yang bertujuan menetapkan besarnya hubungan antar variabel. Setelah data terkumpul maka langkah yang penulis lakukan selanjutnya adalah melakukan analisis data yang sudah

masuk tersebut. Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab pada tahap ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan oleh penulis sebelumnya. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh media wayang kulit terhadap karakter cinta tanah air dan tanggung jawab pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Kelas III SD Negeri 094 Bengkulu Utara adalah dengan menggunakan rumus *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indek korelasi “*r*” product moment

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor *x* (variabel independent)

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor *y* (variabel dependent)

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor *x* dan skor *y*

N = Jumlah responden ⁵⁴

⁵⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 224.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Profil Sekolah Dasar Negeri 094 Bengkulu Utara

Menurut informasi bersumber dari kepala sekolah SDN 094 Bengkulu Utara berdiri pada tahun 1983 yang terletak di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu. Pada Awal berdirinya SDN 094 Bengkulu Utara ini mempunyai nama SDN No. 44 Kecamatan Lais, Nomor ini dibuat berdasarkan urutan tahun pendirian di kecamatan.

SDN 094 Bengkulu Utara pertama kali dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang bernama Musojo,A.Ma.Pd. kemudian diganti oleh Diharman,S.Pd. Selanjutnya kepala sekolah digantikan dengan Nizar Effendi,S.Pd. Kemudian kepala sekolah diganti lagi oleh khuzaini,S.Pd.I. Lalu diganti lagi oleh Bangun Priyono,S.Pd. Kemudian diganti oleh Sukandar,a.Ma.Pd. sampai sekarang.⁵⁵

2. Fasilitas Sekolah

Dalam menunjang proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 094 Bengkulu Utara, sekolah juga memiliki sarana dan Prasarana, yaitu:

⁵⁵ Dokumen SD Negeri 094 Bengkulu Utara

Tabel 4.1

Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 094 Bengkulu Utara

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang TU	1	Baik
4.	Ruang Kelas	8	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
7.	Kamar Mandi/ WC Siswa	4	Baik
8.	Mushola	1	Baik
9.	Lapangan Serba Guna	1	Baik
10.	Kantin	3	Baik

Sumber: Data SD Negeri 094 Bengkulu Utara

3. Jumlah Guru dan Staf SD Negeri 094

SDN 094 Bengkulu Utara kini memiliki Tenaga Kependidikan sebanyak 14 orang yang terdiri dari satu kepala sekolah, tujuh guru kelas, dua guru mata pelajaran, satu tenaga perpustakaan dan satu penjaga sekolah serta dua orang tenaga administrasi.⁵⁶

⁵⁶ Dokumen SD Negeri 094 Bengkulu Utara

Tabel 4.2

Jumlah Guru dan Staf SD Negeri 094 Bengkulu Utara

NO.	Nama Guru	Jabatan
1.	Sukandar,A.Ma.Pd	Kepala Sekolah SD N 094
2.	Suparno,S.Pd	Guru Kelas
3.	Nyutini,S.Pd.SD	Guru Kelas
4.	Sukinem,S.Pd.I	Guru PAI
5.	Retno Miswadi,S.Pd.SD	Guru Kelas
6.	Sopiyah,S.Pd.SD	Guru Kelas
7.	Sukamto,S.Pd.SD	Guru Kelas
8.	Mery Vonarika,S.Pd.SD	Guru Kelas
9.	Satria Marian Aprilianto,S.Pd.	Guru Penjas
10.	Purwaningsi,S.Pd.	Guru Kelas
11.	Gartak Junaedi,S.Pd.SD	Penjaga sekolah
12.	Ida,S.Pd	TU
13.	Emi Mawarti,S.S.Pd.I	TU
14.	Rita Dwi Pratiwi	Perpustakaan

Sumber: Data SD Negeri 094 Bengkulu Utara

4. Keadaan Siswa

Jumlah Siswa di SDN 094 Bengkulu Utara pada tahun 2019/2020 memiliki 192 siswa yang terdiri dari 102 anak laki-laki dan 90 anak perempuan.

Tabel 4.3

Jumlah Siswa SD Negeri 094 Bengkulu Utara

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas I	31
2.	Kelas II	26
3.	Kelas III A	20
4.	Kelas III B	20
5.	Kelas IV	24
6.	Kelas V	27
7.	Kelas VI A	23
8.	Kelas VI B	21
Jumlah		192

Sumber: Data SD Negeri 094 Bengkulu Utara

5. Visi dan Misi SD Negeri 094 Bengkulu Utara

a. Visi SD Negeri 094 Bengkulu Utara

Terwujudnya Peserta didik yang cerdas, berprestasi, terampil, berbudi pekerti yang luhur, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dilandasi nilai-nilai IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi SD Negeri 094 Bengkulu Utara

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang Imtaq dan IPTEK.
- 2) Membentuk sumberdaya manusia yang aktif,kreatif,inovatif sesuai dengan perkembangan zaman melalui pembelajaran yang PAKEM.

- 3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya masyarakat.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan harmonis.
- 5) Menjalin hubungan kerjasama dengan stakeholder.
- 6) Menciptakan kemandirian siswa

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Data berikut diperoleh setelah dilakukan penyebaran angket kepada siswa kelas III A dan III B yang menjadi sampel sebanyak 40 orang siswa dimana angket tersebut terdiri dari 20 item pertanyaan. Data yang diperoleh di tabulasikan, selanjutnya menjawab pertanyaan adakah pengaruh penggunaan media wayang kulit terhadap karakter cinta tanah air dan tanggung jawab siswa SD Negeri 094 Bengkulu Utara.

Setelah angket disebarakan kepada seluruh siswa kelas III A dan III B maka diperoleh data mengenai pengaruh media wayang kulit terhadap karakter cinta tanah air dan tanggung jawab siswa SD Negeri 094 Bengkulu Utara. Selanjutnya data yang diperoleh tersebut di olah dengan langkah pertama tabulasi skor angket mengenai pengaruh penggunaan media wayang kulit terhadap karakter siswa SD Negeri 094 Bengkulu Utara.

Tabel 4.4**Penggunaan Media Wayang Kulit (Variabel X)**

N0.	Nama Siswa	Jumlah Skor
1.	Abrar Dwi Attaufiq	36
2.	Ahmad Nur Safriyanto	39
3.	Anessa	36
4.	Fahmi Aditiya	37
5.	Muhamad Iqbal Pratama	33
6.	Muhamad Rejeki	39
7.	Muhammad Alfareza .D	36
8.	Muhammad Farel Saputra	37

Lanjutan

9.	Muhammad Rafiq Syahidan	37
10.	Nazwa Aminatul Ulya	36
11.	Refan Dwi Setiawan	31
12.	Riko Novrianto	36
13.	Wafdhani Bakdhani	35
14.	Yuhan Afrian Nasuha Drajat	39
15.	Zulfiqri Syahrul Ramadhan	37
16.	Dodi Muhidin	31
17.	Muhamad Renatan	29
18.	Sukarno	32
19.	Afif Farhan Hidayat	32
20.	Alda Febriana Wulandari	32
21.	Ali Airwansyah	56
22.	Alisa Kamila Putri	55
23.	Andika Fitra Ramadani	51
24.	Arrizky Rafa Pratama	47
25.	Faris Alfareza	48
26.	Ikhwan Septiawan	53
27.	Iqbal Al-Syahrudin	53
28.	Lidya Indira Saputri	56
29.	M.Salman Al Farisy	51
30.	Messy Lando	52
31.	Muhammad Yudiansyah	51
31.	Nur Annisa Ramadhani	52
33.	Ratna Septianti	43
34.	Renita Nurkhasanah	53
35.	Revan Alif Faliqul Ilmi	52
36.	Riantara Nus Saputra	53
37.	Rizki Maulana	45
38.	Saadatul Mar'ah	43

39.	Sandi Permana	47
40.	Sri Lestari	50

Pembahasan

- a. Tingkat terhadap pengaruh penggunaan media wayang terhadap karakter cinta tanah air dan tanggung jawab siswa SD Negeri 094 Kota Bengkulu.

Pada bagian ini akan menjelaskan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan media wayang terhadap karakter cinta tanah air dan tanggung jawab siswa SD Negeri 094 Bengkulu Utara. Data ini diperoleh dari jawaban angket responden, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jawaban A, dengan jumlah skor 3
- 2) Jawaban B, dengan jumlah skor 2
- 3) Jawaban C, dengan jumlah skor 1

Selanjutnya mencari skor rata-rata atau mean (M) dari hasil jawaban angket dari responden, dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Tabulasi Skor Angket Variabel X

No	X	F	FX	X^2	FX^2
1.	29	1	29	484	841
2.	31	2	62	961	3844
3.	32	3	96	1024	9216
4.	33	1	33	1089	1089
5.	35	1	35	1225	1225
6.	36	5	180	1296	32400
7.	37	4	148	1369	21904
8.	39	3	117	1521	13689

9.	43	2	86	1849	7396
10.	45	1	45	2025	2025
11.	47	2	94	2209	8836
12.	48	1	48	2304	2304
13.	50	1	50	2500	2500
14.	51	3	153	2601	23409
15.	52	3	156	2704	24336
16.	53	4	216	2809	46656
17.	55	1	55	3025	3,025
18.	56	2	112	3136	12544
$\sum X = 772$		$N = 40$	$\sum FX = 1715$	$\sum X^2 = 34131$	$\sum FX^2 = 217239$

Sumber: Data Angket

Setelah tabulasi data skor angket tentang pengaruh penggunaan wayang kulit terhadap karakter cinta tanah air dan tanggung jawab SD Negeri 094 Bengkulu Utara diketahui, maka dilakukan perhitungan dengan prosedur sebagai berikut:

b) Mencari mean dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum FX}{N}$$

$$r_{xy} = \frac{1715}{40}$$

$$r_{xy} = 42,87$$

c) Mencari standar deviasi menggunakan rumus:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum FX^2)(\sum FX)^2}$$

$$SD = \frac{1}{40} \sqrt{(40)(217239)(1715)^2}$$

$$SD = \frac{1}{40} \sqrt{(40)(217239)(2941225)}$$

$$SD = \frac{1}{40} \sqrt{255579}$$

$$SD = \frac{1}{40} \times 505,548$$

$$SD = 12,6$$

d) Penentuan kriteria TSR sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi pengaruh penggunaan media wayang kulit pada mata pelajaran PKn kelas III siswa SD Negeri 094 Bengkulu Utara, maka langkah selanjutnya mencari TSR sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = M + 1 \cdot SD \text{ Ke atas}$$

$$= 42,87 + 1 \cdot 12,6$$

$$= 55,47$$

$$\text{Sedang} = M - 1 \cdot SD \text{ sampai } M + 1 \cdot SD \text{ Ke atas}$$

$$= 42,87 - 1 \cdot 12,6 \text{ sampai dengan } 42,87 + 1 \cdot 12,6$$

$$= 30,27 \text{ sampai dengan } 55,47$$

$$\text{Rendah} = M - 1 \cdot SD \text{ ke bawah}$$

$$= 42,87 - 1 \cdot 12,6$$

$$= 30,27$$

Berdasarkan tabel di atas, maka skor pengaruh penggunaan media wayang kulit pada mata pelajaran PKN kelas III siswa SD Negeri 094 Bengkulu Utara dibuat perincian sebagai berikut:

Tabel 4.6

**Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kulit pada mata pelajaran
PKN kelas III SD Negeri 094 Bengkulu Utara**

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	3	7,5%
2	Sedang	36	90%
3	Rendah	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa pengaruh penggunaan media wayang kulit terhadap karakter cinta tanah air dan tanggung jawab siswa SD Negeri 094 Bengkulu Utara berada pada kategori sedang yaitu 36 responden (90%), yang dimaksud disini adalah pengaruh media wayang kulit terhadap karakter cinta tanah air dan tanggung jawab siswa SD Negeri 094 Bengkulu Utara.

- b. Karakter cinta tanah air dan tanggung jawab siswa SD Negeri 094 Bengkulu Utara

Setelah diketahui hasil penggunaan media wayang kulit siswa SD Negeri 094 Bengkulu Utara, maka langkah selanjutnya mencari skor nilai rata-rata mean (M) dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7**Tabulasi Skor Angket Variabel Y**

NO	X	F	FX	X^2	FX^2
1.	30	1	30	900	900
2.	32	2	64	1024	4096
3.	33	1	33	1089	1089
4.	34	1	34	1156	1156
5.	35	2	70	1225	4900
6.	36	1	36	1296	1296
7.	37	5	185	1369	34225
8.	38	4	152	1444	23104
9.	40	3	120	1600	14400
10.	45	3	135	2025	18225
11.	47	1	47	2209	2209
12.	49	1	49	2401	2401
13.	50	2	100	2500	10000
14.	52	1	52	2704	2704
15.	53	6	318	2809	101124
16.	54	2	108	2916	11664
17.	55	2	110	3025	12100
18.	56	2	112	3136	12544
$\sum X = 776$		N = 40	$\sum FX =$ 1645	$\sum X^2 =$ 34828	$\sum FX^2 =$ 258137

Sumber: Data Angket

Setelah tabulasi data skor angket tentang karakter cinta tanah air dan tanggung jawab SD Negeri 094 Bengkulu Utara diketahui, maka dilakukan perhitungan dengan prosedur sebagai berikut:

a) Mencari mean dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum FX}{N}$$

$$r_{xy} = \frac{1645}{40}$$

$$r_{xy} = 41,12$$

b) Mencari standar deviasi menggunakan rumus:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum FX^2)(\sum FX)^2}$$

$$SD = \frac{1}{40} \sqrt{(40)(258137)(1645)^2}$$

$$SD = \frac{1}{40} \sqrt{(40)(258137)(2706025)}$$

$$SD = \frac{1}{40} \sqrt{279410}$$

$$SD = \frac{1}{40} \times 528592$$

$$SD = 13,2$$

c) Penentuan kriteria TSR sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi karakter cinta tanah air dan tanggung jawab siswa SD Negeri 094 Bengkulu Utara, maka langkah selanjutnya mencari TSR sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = M + 1. SD \text{ Ke atas}$$

$$= 41,12 + 1 \cdot 13,2$$

$$= 54,32$$

$$\text{Sedang} = M - 1 \cdot SD \text{ sampai } M + 1 \cdot SD \text{ Ke atas}$$

$$= 41,12 - 1 \cdot 13,2 \text{ sampai dengan } 41,12 + 1 \cdot 13,2$$

$$= 27,92 \text{ sampai dengan } 54,32$$

Rendah = $M - 1 \cdot SD$ ke bawah

$$= 41,12 - 1 \cdot 13,2$$

$$= 27,92$$

Berdasarkan tabel di atas, maka skor karakter cinta tanah air dan tanggung jawab SD Negeri 094 Bengkulu Utara dibuat perincian sebagai berikut:

Tabel 4.8

Karakter Cinta Tanah Air dan Tanggung Jawab SD Negeri 094 Bengkulu Utara

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	6	15%
2	Sedang	34	85%
3	Rendah	0	0%
Jumlah		40	100%

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa pengaruh penggunaan wayang kulit terhadap karakter cinta tanah air dan tanggung jawab pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas III SD Negeri 094 Bengkulu Utara berada pada kategori sedang yaitu 34 responden (85%), yang dimaksud disini adalah pengaruh penggunaan media wayang kulit terhadap karakter cinta tanah air dan tanggung jawab pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas III SD Negeri 094 Bengkulu Utara.

Langkah selanjutnya adalah menguji pengaruh penggunaan media wayang kulit terhadap karakter cinta tanah air dan tanggung jawab pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas III SD Negeri 094 Bengkulu Utara.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya tingkat pengaruh penggunaan media wayang kulit terhadap karakter cinta tanah air dan tanggung jawab pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas III SD Negeri 094 Bengkulu Utara akan digunakan rumus product momen. Namun terlebih dahulu dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan skor hasil angket penggunaan media serta skor hasil angket karakter ciinta tanah air dan tanggung jawab.

Tabel 4.9

**Data variabel X dan Y yang diperoleh dari siswa SD Negeri 094
Bengkulu Utara**

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	36	37	1296	1369	1332
2	39	40	1521	1600	1560
3	36	37	1296	1369	1332
4	37	38	1369	1444	1406
5	33	34	1089	1156	1122
6	39	40	1521	1600	1560
7	36	37	1296	1369	1332
8	37	38	1369	1444	1406
9	37	38	1369	1444	1406

10	36	37	1296	1364	1332
11	31	32	961	1024	992
12	36	37	1296	1369	1332
13	35	36	1225	1296	1260
14	39	40	1521	1600	1560
15	37	38	1369	1444	1406
16	31	32	961	1024	992
17	29	30	841	900	870
18	32	33	1024	1089	1056
19	32	35	1024	1225	1120
20	32	35	1024	1225	1120

Lanjutan

21	56	56	3136	3136	3136
22	55	55	3025	3025	1225
23	51	53	2601	2809	2703
24	47	47	2209	2209	2209
25	48	50	2304	2500	2400
26	53	55	2809	3025	2915
27	53	53	2809	2809	2809
28	56	56	3136	3136	3136
29	51	53	2601	2809	2703
30	52	54	2704	2916	2808
31	51	53	2601	2809	2703
32	52	52	2704	2704	2704
33	43	45	1849	2025	1935
34	53	53	2809	2809	2809
35	52	54	2704	2916	2808
36	53	53	2809	2809	2809
37	45	45	2025	2025	2025
38	43	45	1849	2025	1935

39	47	49	2209	2401	2303
40	50	50	2500	2500	2500
N= 40	$\sum X =$ 1711	$\sum Y =$ 1755	$\sum X^2 =$ 76061	$\sum Y^2 =$ 79752	$\sum XY =$ 76071

Sumber: Data Angket

Dari data di atas dapat diketahui:

$$N = 40$$

$$\sum X = 1711$$

$$\sum Y = 1755$$

$$\sum X^2 = 76061$$

$$\sum Y^2 = 79752$$

$$\sum XY = 76071$$

Setelah data variabel X (Pengaruh penggunaan media wayang kulit) dan variabel Y (karakter cinta tanah air dan tanggung jawab) ditabulasikan selanjutnya data diolah sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Data diperlukan untuk menguji hipotesis penelitian ini yaitu berupa adanya pengaruh penggunaan wayang kulit terhadap karakter cinta tanah air dan tanggung jawab pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas III SD Negeri 094 Bengkulu Utara.

Berdasarkan data di atas maka pengolahan data dilakukan dengan rumus product momen sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N.(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N. \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N. \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{40.(76071) - (1711)(1755)}{\sqrt{\{40.76061 - (1711)^2\} \cdot \{40.79752 - (1755)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3842840 - 3002805}{\sqrt{\{3042440 - 2927521\} \cdot \{3190080 - 3080025\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{840035}{\sqrt{\{114919\} \cdot \{110055\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{840035}{\sqrt{1264741}}$$

$$r_{xy} = \frac{840035}{1124607}$$

$$r_{xy} = 0,746$$

Berdasarkan perhitungan di atas kenyataan rxy adalah 0,746. kemudian langkah selanjutnya menentukan df:

$$df = N - nr$$

$$df = 40 - 2$$

$$df = 38$$

Dengan menggunakan df 38, diperoleh harga 'r' tabel yaitu: pada taraf signifikansi 5% = 0,320, pada taraf signifikan 1% = 0,413. Sehingga taraf signifikansi 5% dengan r hitung diperoleh df 40 = 0,746 > 0,320 dan taraf signifikansi 1% dengan r hitung diperoleh sebesar 0,746 > 0,413. Jadi baik taraf signifikansi 5% dan 1% terdapat korelasi yang positif sehingga hipotesis nihil (Ho) ditolak dan hipotesis (Ha) diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh penggunaan media wayang kulit terhadap karakter cinta tanah air dan tanggung jawab siswa kelas III SD Negeri 094 Bengkulu Utara.

Langkah selanjutnya adalah menganalisis regresi sederhana dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + bx$$

a. Mencari harga a menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum yi)(\sum X^2) - (\sum xi)(\sum xi \cdot \sum yi)}{n \cdot \sum X^2 i - (\sum Xi)^2}$$

$$a = \frac{(1755)(76061) - (1711)(76071)}{40 \cdot 76061 - (1711)^2}$$

$$a = \frac{133487055 - 130157481}{3042440 - 2927521}$$

$$a = \frac{3329574}{114919} = 28,97$$

b. Mencari harga b menggunakan rumus:

$$b = \frac{n \cdot \sum xiyi - (\sum xi)(\sum yi)}{n \cdot \sum X^2 i - (\sum Xi)^2}$$

$$b = \frac{40 \cdot 76071 - (1711)(1755)}{40 \cdot 76061 - (1711)^2}$$

$$b = \frac{3842840 - 3002805}{3042440 - 2927521}$$

$$b = \frac{840035}{28114919}$$

$$b = 0,298$$

c. Menyusun persamaan regresi

Setelah a dan b ditemukan untuk melakukan regresi linier sederhana. Persamaan nilai pengaruh penggunaan media wayang kulit terhadap karakter cinta tanah air dan tanggung jawab siswa SD Negeri 094 Bengkulu Utara adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} Y &= a + bx \\ &= 28,97 + 0,298x \end{aligned}$$

Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana individu dalam variabel independen ditetapkan. Nilai rata-rata keprofesionalan guru = 42,87. Maka rata-rata karakter cinta tanah air dan tanggung jawab siswa adalah:

$$\begin{aligned} Y &= a + bx \\ &= 28,97 + (0,298) (42,87) \\ &= 41,74 \end{aligned}$$

Jadi berdasarkan hasil hitung dapat dijelaskan nilai rata-rata karakter cinta tanah air dan tanggung jawab siswa sebesar 41,74. Yang berarti penggunaan media wayang kulit dalam pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan di kelas III SD Negeri 094 Bengkulu Utara memiliki pengaruh besar yang positif terhadap perkembangan karakter cinta tanah air dan tanggung jawab siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat digaris bawahi tentang pengaruh penggunaan media wayang kulit terhadap karakter cinta tanah air dan tanggung jawab pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas III SDN 094 Bengkulu Utara, sejalan dengan pendapat Hamidullah Ibda,M.Pd. dalam media belajar berbasis wayang.⁵⁷.

⁵⁷ Hamidullah Ibda,M.Pd. 2018,*Media Pembelajaran Berbasis Wayang*,Semarang,CV. Pilar Nusantara

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang pengaruh penggunaan media wayang terhadap karakter cinta tanah air dan tanggung jawab pada mata pelajaran PKN kelas III SD Negeri 094 Bengkulu Utara, dapat penulis simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media wayang kulit terhadap karakter cinta tanah air dan tanggung jawab siswa. Hal ini dapat dibuktikan pada taraf signifikansi 5% dengan 'r' hitung diperoleh $40 = 0,746 > 0,320$ dan pada taraf signifikansi 1% dengan 'r' hitung diperoleh $0,746 > 0,413$. Jadi baik pada taraf 5% maupun 1% terdapat pengaruh yang positif yang signifikan sehingga hipotesis nihil tolak (H_0) dan hipotesis kerja diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya meningkatkan penggunaan media, sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Bagi siswa diharapkan lebih giat lagi mengikuti kegiatan belajar mengajar agar dapat mengambil kesimpulan untuk bersikap atau memiliki karakter yang lebih baik.

3. Bagi orang tua/masyarakat, para orang tua harus memperhatikan perkembangan karakter anak, baik di rumah atau dilingkungan masyarakat.
4. Bagi IAIN Bengkulu agar senantiasa meningkatkan dan membimbing mahasiswa dalam segala hal, untuk memperoleh tenaga kependidikan yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran , 2007 *Psikologi Kenabian*, Yogyakarta: Beranda Publishing.
- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar, 2009, *Media Pengajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Astuti, Aprilia Putri, 2016, *Pengaruh Penggunaan Wayang sebagai Media Pembelajaran Sistem Gerak terhadap Minat dan Hasil Belajar*, Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2008, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati & Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, & Aswan Zain, 2014, *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Leo, Sutanto, 2013, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, Jakarta: Erlangga.
- Mufarokah, Anissatul, 2009, *Strategi Belajar-Mengajar*, Yogyakarta : Teras.
- Mujib, Abdul, & Jusuf Mudzakkir, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Pratiwi, Dian Eka, dkk 2017, *Pengembangan Warog Sebagai Media Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini*, Jurnal, Prosiding Seminar Nasional PPKn III.
- Santoso, Singgih, 2012, *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*, Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Samri, 2016, *Pendidikan Karakter (sebuah pendekatan nilai)*, Vol 9 No.1.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanti, 2009, *Hubungan Antara Disiplin Belajar, Minat Belajar, dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sukoharjo*, Tesis, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Sugiyono, 2014, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Suryani, Nunuk, & Leo Agung, 2012, *Strategi Belajar-Mengajar*, Yogyakarta: Ombak,.
- Trianto, 2012, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Zubaedi, 2012, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana.